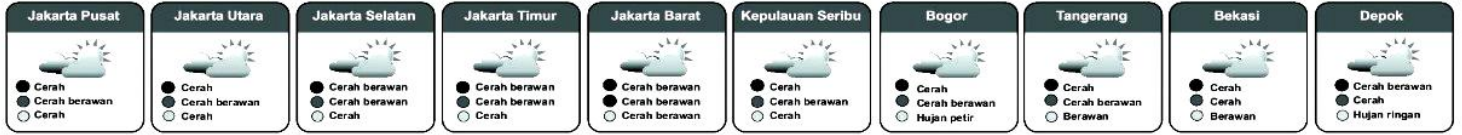


Judul : Tolong anak saya jangan dipukul lagi
Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

Cuaca Jakarta dan Sekitarnya ● PAGI (06.05 - 12.00) ● SIANG (12.05 - 18.00) ○ MALAM (18.05 - 24.00)



Tolong, Anak Saya Jangan Dipukul Lagi

LUKA mendalam dirasakan Fauziah, ibunda Imam Masykur, 25. Air matanya terus menetes mendengar kabar anaknya diculik dan disiksa oknum anggota TNI hingga tewas. Hatinya pun seketika hancur.

Sang bunda mengaku tak bisa berbuat apa-apa saat Imam menelepon dengan nada ketakutan dan merintih kesakitan. Hanya perasaan sedih, marah, dan kecewa berkecamuk. Fauziah kemudian berpikir keras untuk mencari uang tebusan Rp50 juta, seperti permintaan korban.

Ia mengatakan putranya juga sempat menghubungi adik dan teman-temannya

dengan menyampaikan pesan yang sama, meminta dan segera mengirimkan uang. Lalu, oknum TNI tersebut mengirimkan video penyiksaan terhadap Imam Masykur kepada keluarga korban.

Pada pukul 17.30 WIB, Sabtu (12/8), pada hari kejadian tersebut, Fauziah menchoa menelepon kembali putranya untuk bertanya soal keadaannya. Telepon justru langsung diambil alih oknum TNI tersebut. "Kalau ibu sayang sama anak, kirim terus uangnya," kata oknum TNI.

"*Lon kirim peng, lon usaha malam nyo lon mita peng, anak lon bek neu poh lee.* (Saya kirim uangnya, saya usahakan

malam ini saya cari uang, tapi anak saya jangan dipukul lagi)," kata Fauziah mengulang percakapannya dengan pelaku kepada MGN, kemarin.

"Kalau enggak dikirim terus malam ni, anak Anda saya pukul sampai mati, saya lempar ke sungai," sambung oknum prajurit itu, kemudian telepon seketika terputus.

Fauziah mengatakan dirinya tidak tahu harus mencari uang ke mana karena mereka termasuk keluarga tidak mampu. Jangankan uang Rp50 juta, uang Rp100 ribu saja mereka tidak punya saat itu.

Tak disangka, itu merupakan percakapan

terakhir ibu dan anak tersebut. Sirine ambulans yang membawa jenazah membuat seluruh keluarga terputuk. Pemuda asal Desa Mon Kelayu, Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, yang baru setahun lebih mengadu nasib ke Ibu Kota itu telah menutup mata untuk selamanya.

Jasad Imam ditemukan di Sungai Cibogo, Karawang, Jawa Barat, pada Jumat (18/8). Pemuda malang tersebut diduga dibuang sesuai diculik dan dianiaya hingga tewas oleh anggota Paspampres berinisial Praka RM.

Penganiayaan itu terekam video dan diunggah di media

sosial. Sepekan kemudian, tiga oknum anggota TNI ditetapkan sebagai tersangka penculikan, pemerasan, dan penganiayaan hingga menyebabkan kematian. Ketiga prajurit itu ialah Praka RM, Praka HS (anggota Direktorat Topografi TNI-AD) dan Praka J (anggota Kodam Iskandar Muda), serta seorang warga sipil berinisial ZSS (kakak ipar Praka RM).

"Apakah ini berencana atau tidak akan dilihat dari hasil penyidikan dan konsultasi dengan omil (oditur militer)," terang Kepala Dinas Penerangan TNI-AD (Kadispenad) Brigjen Hamim Tohari. (Fajri Fatmawati/J-2)



CERITAKAN ANCAMAN PELAKU: Fauziah, ibu kandung dari Imam Masykur yang merupakan korban penganiayaan dan pembunuhan oleh anggota Paspampres, menceritakan perihal telepon yang meminta uang tebusan sebesar Rp50 juta dan ancaman pelaku jika tidak segera memberi di Gampoeng Mon Kelayu, Kecamatan Gandapura, Bireuen, Provinsi Aceh, kemarin.